

## Pendekatan Reward dan Punishment yang Persuasif dalam Perspektif Surat Luqman Ayat 12-19

<sup>1</sup>M.Haikal Al Rasya <sup>2</sup>Dian Lestari <sup>3</sup>Arini Dwi Putri Marpaung <sup>4</sup>Raisyah  
Valencia Br.Ginting

<sup>1-4</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [1mhasikalalrasya@gmail.com](mailto:1mhasikalalrasya@gmail.com) [2dian70036@gmail.com](mailto:2dian70036@gmail.com)

### Abstrak

Pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran sering kali dipahami secara mekanis sehingga berisiko menurunkan nilai edukatif dan hubungan pedagogis antara pendidik dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan *reward* dan *punishment* yang persuasif serta humanis melalui perspektif Surat Luqman ayat 12–19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji dan mensintesis literatur mengenai nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an serta penelitian kontemporer terkait disiplin dan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surat Luqman ayat 12–19 memberikan kerangka bertahap dalam penanaman karakter yang dimulai dari penguatan tauhid, syukur, kesadaran spiritual, hingga adab sosial. Dalam perspektif ini, *reward* persuasif berfungsi sebagai penguatan positif non-materiil (seperti apresiasi, nasihat, dan kepercayaan) untuk membangun motivasi intrinsik. Sementara itu, *punishment* persuasif diarahkan sebagai konsekuensi logis yang edukatif, santun, dan non-kekerasan untuk mendorong refleksi diri serta tanggung jawab. Kesimpulannya, pendekatan persuasif menempatkan *reward* dan *punishment* bukan sekadar alat kontrol perilaku eksternal, melainkan sebagai sarana internalisasi akhlak yang seimbang dan berorientasi pada kesadaran moral peserta didik.

**Kata Kunci:** Reward dan Punishment, Pendekatan Persuasif, Surat Luqman 12–19, Pendidikan Karakter Islam.

### Abstract

*The implementation of reward and punishment in the learning process is often understood mechanically, risking the erosion of pedagogical relationships and educational values between educators and students. This study aims to analyze a persuasive and humanistic approach to reward and punishment from the perspective of Surat Luqman verses 12–19. Using a qualitative approach with library research methodology, this study examines and synthesizes literature on Qur'anic educational values and contemporary research regarding student motivation and discipline. The findings indicate that Surat Luqman verses 12–19 provides a gradual framework for character building, starting from strengthening monotheism (tawhid), gratitude, and spiritual awareness to social ethics. In this perspective, persuasive reward serves as non-material positive reinforcement (such as appreciation, advice, and trust) to foster intrinsic motivation. Meanwhile, persuasive punishment is structured as an educational, polite, and non-violent logical consequence that encourages self-reflection and responsibility. In conclusion, a persuasive approach places reward and punishment not merely as external behavioral control mechanisms, but as a balanced tool for internalizing moral values based on students' spiritual and ethical awareness.*

**Keywords:** Reward and Punishment, Persuasive Approach, Surat Luqman 12–19, Islamic Character Education.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap, karakter, dan perilaku yang dimiliki peserta didik. Dalam proses pendidikan, guru dan orang tua sering menggunakan berbagai cara untuk mendorong anak melakukan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang tidak baik. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah reward dan punishment. Reward (penghargaan atau imbalan) adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang atau kelompok sebagai pengakuan atas pencapaian, perilaku positif, kontribusi, atau usaha yang telah dilakukan. Punishment (hukuman) adalah tindakan atau konsekuensi tidak menyenangkan yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan pelanggaran, kesalahan, atau perilaku yang tidak diinginkan. Dalam pendidikan, keduanya tidak seharusnya dipahami hanya sebagai hadiah dan hukuman, tetapi sebagai bagian dari proses pembinaan. Firdaus (2020) menjelaskan bahwa kesalahan dalam memberikan reward dan punishment dapat mengganggu hubungan pedagogis antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, pemberiannya perlu memperhatikan aturan, kondisi peserta didik, serta tujuan pendidikan agar tidak berubah menjadi tindakan yang bersifat menekan.

Penerapan reward dan punishment juga banyak dikaitkan dengan pembentukan kedisiplinan dan motivasi peserta didik. Penelitian Pratiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa reward dan punishment dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu cara untuk memperkuat karakter disiplin peserta didik sekolah dasar. Pemberian penghargaan maupun konsekuensi dilakukan dengan tetap memperhatikan batas yang dapat diterima oleh peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Nurrohmatulloh dan Mulyawati (2022) menemukan adanya hubungan antara pemberian reward dan punishment dengan motivasi serta prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Dalam konteks tersebut, pendekatan persuasif menjadi penting agar reward dan punishment tidak hanya

menghasilkan kepatuhan karena adanya hadiah atau rasa takut terhadap hukuman. Pendekatan persuasif menempatkan peserta didik sebagai individu yang perlu diberikan pemahaman mengenai alasan suatu perilaku dianggap baik atau kurang baik. Dengan demikian, reward dapat berfungsi sebagai bentuk apresiasi dan penguatan terhadap perilaku positif, sedangkan punishment dapat diarahkan sebagai konsekuensi yang bersifat mendidik dan membantu peserta didik memahami kesalahannya. Sarnoto dan Akbar menjelaskan bahwa penerapan reward dan punishment pada pendidikan dasar dalam perspektif Al-Qur'an perlu memperhatikan batasan, kesepakatan, serta proses yang dilakukan peserta didik, bukan hanya berorientasi pada hasil akhir. Sarnoto dan Akbar (2022) Hal tersebut menunjukkan bahwa reward dan punishment dalam pendidikan Islam memiliki dimensi pembinaan, sehingga penggunaannya perlu menghindari tindakan yang bersifat represif.

Prinsip pendidikan yang mengutamakan nasihat, komunikasi, keteladanan, dan kasih sayang dapat ditemukan secara jelas dalam Surat Luqman ayat 12–19. Dalam ayat-ayat tersebut, Luqman digambarkan sebagai sosok yang memperoleh hikmah dan memberikan nasihat kepada anaknya mengenai tauhid, berbakti kepada orang tua, kesadaran bahwa setiap perbuatan diketahui oleh Allah, mendirikan salat, mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, bersabar, serta menjaga sikap dalam kehidupan sosial. Andriansyah dan Permadi (2022) menemukan bahwa pendidikan dalam QS. Luqman ayat 12–19 mencakup pendidikan tauhid, berbakti kepada orang tua, amal saleh, ibadah, amar ma'ruf nahi munkar, dan akhlak mulia. Dengan demikian, ayat tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan anak tidak hanya berorientasi pada perintah dan larangan, tetapi juga pada proses penanaman nilai dan pembentukan kesadaran. Nilai pendidikan dalam QS. Luqman ayat 12–19 juga memperlihatkan pentingnya cara penyampaian pesan kepada anak. Hardiansyah et al. (2023) menjelaskan bahwa nilai pendidikan dan sosial dalam ayat tersebut dapat diimplementasikan melalui

ceramah, nasihat, dan tamsilan atau perumpamaan, dengan tujuan membentuk jati diri, ukhuwah, dan kualitas akhlak peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (library research). Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada data berupa angka, tetapi pada pemahaman dan penafsiran terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses memahami makna dari data yang dikaji (Safarudin et al., 2023). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk memahami nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Surat Luqman ayat 12–19, kemudian mengaitkannya dengan pendekatan reward dan punishment yang dilakukan secara persuasif dalam pendidikan.

Kajian literatur dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, memilih, dan mengkaji berbagai sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Kajian pustaka tidak hanya dilakukan dengan mengumpulkan sumber, tetapi juga dengan membaca dan mensintesis informasi dari berbagai bahan bacaan sehingga dapat ditemukan hubungan antara teori dan permasalahan yang dikaji (Habibah, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa sumber yang relevan, yaitu artikel tentang pendidikan karakter anak pada Surat Luqman ayat 12–19 berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, artikel mengenai metode reward dan punishment dalam pendidikan Islam, artikel mengenai penelitian kualitatif, artikel mengenai kajian pustaka dalam penelitian pendidikan, serta buku tentang metode penelitian kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan Reward dan Punishment yang Persuasif dalam Perspektif Surat Luqman Ayat 12–19**

Reward dan punishment merupakan strategi pedagogis yang dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif dan mengoreksi perilaku yang

tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian mengenai kedisiplinan menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment memiliki hubungan dengan perilaku belajar siswa, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh bentuk, konsistensi, dan cara penerapannya (Elindasari, 2021; Ula et al., 2022; Wahyuni et al., 2023). Reward tidak harus berupa benda atau hadiah material. Pujian, pengakuan, kesempatan memperoleh tanggung jawab, simbol penghargaan, dan aktivitas yang menyenangkan juga dapat menjadi bentuk penguatan positif. Sebaliknya, punishment dapat berupa teguran, konsekuensi logis, tugas perbaikan, atau refleksi atas kesalahan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, reward dan punishment idealnya ditempatkan sebagai sarana pembinaan, bukan sebagai tujuan. Soleyadi (2024) menjelaskan bahwa perspektif Al-Qur'an dan hadis memberi ruang bagi reward dan punishment, tetapi penerapannya perlu mempertimbangkan keseimbangan, konteks, konsistensi, kesadaran psikologis, serta alternatif pembelajaran. Prinsip tersebut sejalan dengan temuan Daulay (2024) bahwa efektivitas reward dan punishment dipengaruhi oleh usia anak, jenis penghargaan atau konsekuensi, frekuensi pemberian, konsistensi, dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Dengan demikian, pendekatan persuasif mengarahkan peserta didik untuk memahami alasan suatu perilaku dianggap baik atau kurang baik, sehingga kepatuhan tidak hanya muncul karena mengharapkan hadiah atau takut terhadap hukuman.

### **Pola Pendidikan Luqman dalam QS. Luqman Ayat 12-19**

QS. Luqman ayat 12-19 memberikan gambaran mengenai proses pendidikan yang berlangsung secara bertahap. Pesan pendidikan dimulai dari syukur dan tauhid, dilanjutkan dengan penghormatan kepada orang tua, kesadaran bahwa Allah mengetahui seluruh perbuatan manusia, pelaksanaan salat, amar ma'ruf nahi munkar, kesabaran, serta pembentukan etika sosial. Wanto dan Jalwis (2021) menemukan bahwa QS. Luqman ayat 12-19 mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan

pembentukan karakter peserta didik. Zain (2021), melalui telaah Tafsir Al-Misbah, juga mengidentifikasi nilai syukur, kebijaksanaan, amal saleh, sikap hormat, keramahan, kesabaran, kerendahan hati, dan pengendalian diri.

Pola tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Luqman tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku yang tampak, tetapi pada pembentukan kesadaran moral. Ayat 16, misalnya, menanamkan pemahaman bahwa sekecil apa pun perbuatan manusia berada dalam pengetahuan Allah. Kesadaran tersebut dapat dipahami sebagai bentuk kontrol internal yang menjadi tujuan penting pendidikan karakter. Penelitian Hardiansyah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa nilai pendidikan dan sosial dalam QS. Luqman 12–19 mencakup syukur, tauhid, berbakti kepada orang tua, amal saleh, ibadah, amar ma'ruf nahi munkar, rendah hati, dan kesederhanaan. Dengan demikian, pendekatan reward dan punishment dalam perspektif Luqman harus ditempatkan dalam kerangka pembentukan kesadaran tersebut.

### **Reward Persuasif: Penguatan Perilaku Positif**

Reward persuasif dapat diterapkan dengan memberikan apresiasi yang membuat peserta didik merasa dihargai atas usaha dan perkembangan positifnya. Penelitian Amalia et al. (2023) di MIS Ulumul Qur'an Medan menunjukkan bahwa implementasi reward dan punishment dapat mendukung peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia. Khairani (2023) juga menemukan bahwa pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. Temuan Ula et al. (2022) menunjukkan adanya pengaruh reward dan punishment terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar, sedangkan Elindasari (2021) mengkaji hubungan keduanya dengan kedisiplinan belajar siswa.

Jika dikaitkan dengan QS. Luqman, reward persuasif tidak harus diterjemahkan sebagai hadiah material. Sapaan yang lembut, nasihat, pengakuan terhadap kebaikan, dan pemberian kepercayaan merupakan

bentuk penguatan yang dapat membantu anak mengembangkan motivasi intrinsik. Seviarica et al. (2023) menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam QS. Luqman 12–19 meliputi syukur, tauhid, bakti kepada orang tua, amar ma'ruf nahi munkar, dan akhlak baik. Oleh karena itu, reward yang diberikan guru sebaiknya dikaitkan dengan nilai yang sedang dibentuk, misalnya memuji kejujuran karena merupakan bentuk tanggung jawab, bukan sekadar memberikan hadiah karena siswa memperoleh nilai tinggi.

Dalam konteks sekolah dasar, reward dapat berupa pujian spesifik, catatan apresiasi, kesempatan menjadi pemimpin kelompok, pemberian tanggung jawab positif, atau pengakuan terhadap peningkatan usaha. Sugiarti et al. (2025) melaporkan bahwa reward dan punishment yang diterapkan secara proporsional dapat mendukung motivasi membaca siswa sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa penghargaan akan lebih bermakna apabila diberikan secara tepat dan dikaitkan dengan perilaku yang ingin diperkuat.

### **Punishment Persuasif sebagai Konsekuensi Edukatif**

Punishment persuasif berbeda dari hukuman yang bertujuan menakut-nakuti atau memperlakukan. Konsekuensi edukatif diarahkan agar peserta didik memahami kesalahan, menerima tanggung jawab, dan memperbaiki perilaku. Azmiah et al. (2023) menunjukkan bahwa teknik reward dan punishment dapat digunakan dalam bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Yeri dan Darmiwanti (2023) juga menemukan adanya hubungan antara pemberian reward dan punishment dengan disiplin belajar PAI. Sementara itu, Sukma et al. (2023) mengkaji hubungan reward dan punishment dengan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar.

Dalam perspektif QS. Luqman ayat 17, pembinaan perilaku tidak dapat dipisahkan dari kesabaran. Amar ma'ruf nahi munkar disertai perintah untuk bersabar menunjukkan bahwa koreksi terhadap kesalahan merupakan proses

pendidikan, bukan tindakan emosional. Prinsip ini sejalan dengan konsep punishment yang dijelaskan Soleyadi (2024), yaitu konsekuensi yang harus mempertimbangkan keseimbangan, konteks, konsistensi, dan kondisi psikologis peserta didik. Oleh karena itu, punishment dapat berupa teguran santun, pengulangan tugas, perbaikan pekerjaan, refleksi tertulis, permintaan maaf, atau konsekuensi logis yang berkaitan dengan pelanggaran.

Penerapan punishment juga perlu memperhatikan martabat peserta didik. Mahbubi dan Laely (2025) menemukan bahwa reward dan punishment dalam penanganan bullying dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku, tetapi punishment tetap menghadapi tantangan berupa resistensi siswa sehingga perlu dibuat edukatif. Fuad et al. (2025) dalam pelatihan guru juga menekankan disiplin positif dan metode non-kekerasan. Dengan demikian, punishment persuasif tidak membenarkan kekerasan fisik, penghinaan, ancaman, atau tindakan yang merendahkan peserta didik.

### **Keseimbangan Reward dan Punishment dalam Pembentukan Karakter**

Keseimbangan reward dan punishment merupakan bagian penting dari pendekatan persuasif. Ketergantungan berlebihan pada hadiah dapat menyebabkan peserta didik berorientasi pada penghargaan eksternal, sedangkan hukuman yang dominan dapat membuat kepatuhan terbentuk karena rasa takut. Penelitian Razak et al. (2024) menunjukkan bahwa reward dan punishment berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI. Ratnaya et al. (2024) juga mengkaji dampak reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SMK, sementara Oviyanti et al. (2024) melaporkan bahwa implementasi keduanya dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Di sisi lain, penelitian Marwati et al. (2024) mengenai disiplin belajar menunjukkan pentingnya melihat reward dan punishment sebagai bagian dari proses pengelolaan perilaku. Hulu (2024) juga mengkaji efektivitas pemberian reward dan punishment untuk merangsang motivasi belajar. Hasil-hasil tersebut dapat digunakan sebagai dasar bahwa reward dan punishment bukan

mekanisme tunggal yang otomatis berhasil, tetapi strategi yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, dan konteks kelas.

Perspektif QS. Luqman memberikan kerangka yang lebih luas karena pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui konsekuensi perilaku, tetapi melalui nasihat, keteladanan, pembiasaan, kesadaran spiritual, dan komunikasi yang baik. Penelitian Hajar et al. (2025) mengenai implementasi pendidikan Luqman Hakim di sekolah menunjukkan bahwa nilai QS. Luqman 12–19 diterapkan melalui nasihat dan keteladanan untuk mendukung karakter religius, disiplin, dan sopan santun. Dengan demikian, reward dan punishment sebaiknya menjadi bagian dari ekosistem pendidikan karakter, bukan satu-satunya metode.

### **Relevansi Pendekatan Luqman dengan Pendidikan Kontemporer**

Nilai pendidikan QS. Luqman 12–19 tetap relevan dalam pendidikan kontemporer. Penelitian Maulana dan Marfu'ah (2024) mengkaji pendidikan karakter berbasis QS. Luqman 12–19 dan implementasinya dalam pembelajaran. Yulianti et al. (2023) membahas perancangan kurikulum pendidikan karakter Islam berbasis tauhid dengan menjadikan QS. Luqman ayat 12–19 sebagai salah satu landasan. Penelitian terbaru mengenai pendidikan Luqman di sekolah dasar juga menunjukkan penerapan nilai aqidah, syariah, dan akhlak melalui nasihat serta keteladanan (Hajar et al., 2025).

Di era digital, kebutuhan terhadap pendekatan yang tidak hanya mengontrol perilaku tetapi juga membangun kesadaran semakin penting. Arzy et al. (2025) mengkaji model reward dan punishment untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar di era digital dan menempatkannya sebagai strategi pengembangan perilaku positif. Hikmah dan Susilo (2025) juga menekankan pentingnya program reward dan punishment yang kontekstual serta disertai keteladanan guru. Pada saat yang sama, penelitian Taufik Yunus

dan Basri (2025) menawarkan strategi kebaikan hati sebagai alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada sistem reward dan punishment.

Temuan-temuan tersebut dapat dipertemukan dengan pesan QS. Luqman 12–19: pendidikan yang efektif membutuhkan hubungan yang mendidik, keteladanan, pembiasaan, kesadaran nilai, dan koreksi yang sabar. Oleh sebab itu, reward dan punishment persuasif dapat diterapkan melalui aturan yang jelas, apresiasi yang proporsional, konsekuensi logis, dialog, refleksi, serta kesempatan memperbaiki kesalahan. Tujuan akhirnya bukan sekadar membuat siswa patuh ketika diawasi, melainkan membantu mereka memiliki kemampuan mengendalikan diri dan memilih perilaku yang baik berdasarkan kesadaran moral dan spiritual.

### **Sintesis Pembahasan**

Berdasarkan kajian terhadap QS. Luqman ayat 12–19 dan penelitian-penelitian lima tahun terakhir, pendekatan reward dan punishment yang persuasif dapat dipahami sebagai strategi pembentukan karakter yang menempatkan penghargaan dan konsekuensi dalam kerangka pendidikan yang humanis dan bernilai Islami. Reward berfungsi memperkuat perilaku positif, sedangkan punishment berfungsi memberikan konsekuensi dan kesempatan perbaikan. Keduanya perlu diterapkan secara proporsional, konsisten, tidak merendahkan martabat, dan disertai penjelasan mengenai nilai yang hendak dibentuk.

Keunikan perspektif QS. Luqman terletak pada urutan pendidikan yang dimulai dari tauhid dan syukur, kemudian bergerak menuju tanggung jawab, ibadah, kepedulian sosial, kesabaran, dan adab. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku seharusnya bertumpu pada kesadaran nilai. Karena itu, pendekatan reward dan punishment yang persuasif bukan sekadar teknik manajemen kelas, tetapi bagian dari proses internalisasi akhlak. Temuan penelitian kontemporer tentang reward, punishment, motivasi, disiplin, dan pendidikan karakter mendukung kebutuhan akan penerapan yang

kontekstual dan non-kekerasan (Lubis et al., 2022; Amalia et al., 2023; Soleyadi, 2024; Arzy et al., 2025).

## KESIMPULAN

Pendekatan *reward* dan *punishment* yang persuasif dalam perspektif Surah Luqman ayat 12–19 mengarahkan penerapannya sebagai strategi pembinaan karakter yang humanis, edukatif, dan berorientasi pada motivasi intrinsik peserta didik. Melalui pilar nilai tauhid, kesadaran spiritual (*muraqabah*), kesabaran, serta etika sosial yang dicontohkan oleh Luqman, pemberian *reward* tidak sebatas imbalan materiil melainkan penguatan positif berupa nasihat, apresiasi, dan kepercayaan. Sebaliknya, *punishment* tidak dipahami sebagai tindakan korektif fisik atau emosional, melainkan sebagai konsekuensi logis yang disampaikan secara santun untuk membangun refleksi dan tanggung jawab tanpa merendahkan martabat peserta didik. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya bagi pendidik dan orang tua untuk menerapkan keseimbangan antara apresiasi dan penegakan disiplin yang kontekstual, transparan, serta diimbangi dengan keteladanan. Dengan demikian, *reward* dan *punishment* persuasif berfungsi secara optimal bukan sebagai alat kontrol eksternal yang represif, melainkan sebagai sarana efisien dalam menginternalisasi akhlak mulia dan kesadaran moral peserta didik secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA *(Cambria 12 pt, spasi 1,5)*

- Amalia, A., Nasution, S., & Rambe, R. N. (2023). Implementation of Reward and Punishment in Enhancing Motivation for Learning Indonesian Language at MIS Ulumul Qur'an Medan. *Literasi Nusantara*, 3(3), 106–119. <https://doi.org/10.56480/jln.v3i3.930>
- Hikmah, A., & Susilo, M. J. (2025). Program Reward dan Punishment pada Pembelajaran PAI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 238–248. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7719>

- Hulu, R. (2024). Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment untuk Merangsang Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Boronadu Tahun Pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i1.1255>
- Khairani, K. (2023). Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP SMK Al Washliyah 9 Perbaungan. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 282–288. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.116>
- Lubis, B. N. A., Niswa, K., Husda, A., & Sapira, D. (2022). An Applied of Reward and Punishment Approach in English Learning Classroom. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 3(3).
- Mahbubi, M., & Laely, N. (2025). Efektivitas Penerapan Reward dan Punishment dalam Menanggulangi Bullying di MTs Mambaul Hasan Sumberejo Paiton Probolinggo. *J-Simbol*, 13(1), 344–355. <https://doi.org/10.23960/simbol.v13i1.598>
- Marwati, S., Solihat, A. N., & Kurniawan. (2024). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 178–188. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.497>
- Maulana, M., & Marfu'ah. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter: Kajian Semantik dan Implementasi Pembelajaran dalam Surat Al-Luqman Ayat 12–19 *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 8– <https://doi.org/10.18592/moe.v10i1.8809>
- Muzammil, & Albustomi, Y. (2022). Nilai Educational Parenting dalam Surah Lukman Ayat 12–19 serta Relevansinya dengan Penguatan Pendidikan Karakter. *PALAPA*, 10(1). <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1690>
- Oviyanti, F., Ramadhan, M. F., & Arib, M. F. (2024). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di

- SMP Negeri 40 Palembang. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(2), 371–381.  
<https://doi.org/10.26418/jvip.v16i2.75045>
- Putri Seviarica, H., Husna, D., & Tri Ridlo Dina Yuliana, A. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini (Telaah terhadap QS. Luqman 12–19 dalam Tafsir Al-Misbah). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1181–1194. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.333>
- Amrillah, M., & Nadlif, A. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Surah Luqman Ayat 12–19 Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3).  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4222>
- Razak, A., Nurdiana, I., Hamzah, H., & Abod Syahputra, F. L. (2024). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Ash-Shobirin Samarinda. *NOVARA: Nusantara Innovation and Educational Technology*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.64093/novara.v1i1.236>
- Ratnaya, I. G., Laia, B., Windayani, N. L. I., & Dewi, N. W. R. (2024). Dampak Punishment dan Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 12(2).  
<https://doi.org/10.37081/ed.v12i2.5758>
- Soleyadi, M. R. (2024). Concept of Reward and Punishment and Its Implementation in Education in the Modern Era: Perspectives from the Quran and Hadith. *AL-WIJ DAN Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 251–265. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i2.3783>
- Sugiarti, A., Bachtiar, Y., & Gustiani, G. (2025). Pengaruh Reward and Punishment terhadap Peningkatan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 687–698.  
<https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.2948>
- Sukma, A. A., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2023). Hubungan Pemberian Reward and Punishment dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah

- Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 226–237. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.651>
- Ula, W. R. R., Nugraha, Y. A., & Rohim, D. C. (2022). Pengaruh Reward and Punishment terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(3), 207–212. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p207-212>
- Wanto, D., & Jalwis, J. (2021). Character Education in Quran: Thematic Interpretation of QS Luqman: 12–19 and Its Relevance to Character Education by the National Ministry of Education. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 5(2), 755–774. <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2778>
- Arzy, M., Saihan, & Mukaffan. (2025). Reward and punishment model for elementary students' character building in the digital era. *Inovasi Kurikulum*, 22(3). <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.129>
- Azmiah, A., Arifin, I. Z., & Tajiri, H. (2023). Bimbingan Keagamaan dengan Teknik Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Irsyad*, 11(1), 81–102. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v11i1.28594>
- Daulay, A. (2024). Pendekatan Behavioristik dalam Menumbuhkan Disiplin Anak: Studi Literatur tentang Reward dan Punishment. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(4), 636–649. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2024.v9i4.636-649>
- Elindasari, D. A. (2021). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *BASIC EDUCATION*, 10(2).
- Fuad, M., Ariyani, F., Muhammad, U. A., & Yudhistira, A. (2025). Pelatihan Implementasi Strategi Reward and Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(2), 241–255. <https://doi.org/10.23960/jpm-ip.vol.4i.2.1021>

- Hajar, S., Musyarofah, U., Charomaini, A. B., & Shodiq, M. (2025). Pendidikan Luqman Hakim di SD Negeri Pacarpeluk: Implementasi Nilai-Nilai Q.S. Luqman Ayat 12–19 dalam Pembentukan Karakter Siswa. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).  
<https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10967>
- Hardiansyah, H., Sriyanti, S., Sit, M., & Rahmaini. (2023). Nilai-nilai Pendidikan dan Sosial Bagi Anak dalam QS. Luqman: 12–19. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).  
<https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.34>
- Amrillah, M., & Nadlif, A. (2023). Pendidikan karakter anak usia dini pada Surah Luqman ayat 12–19 berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2570–2577.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4222>
- Habibah, U. (2023). Kajian pustaka dalam penelitian pendidikan. *El-Wahdah*, 4(1), 15–23.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Rinjani, C. (2021). Metode reward dan punishment dalam pendidikan Islam perspektif hadis Bukhari dan Muslim. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 4(2), 185–204. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i2.918>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.